

## **PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**

Bulan Raxy Pratiwi<sup>1</sup>, Abi Muhlisin<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
Bulanrexy06@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental dengan one group pre-test post-test design.. Berdasarkan uji paired sample t-test yang dibantu oleh software SPSS 25.0 pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil telah diperoleh nilai signifikansi ( $p$ -value  $0,000 < 0,05$ ) dan pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil nilai signifikansinya adalah  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Simpulan, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Sikap, Stunting, Tingkat Pengetahuan

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of health education on the level of knowledge and attitudes of pregnant women about stunting prevention. This study used the Pre-Experimental method with one group pre-test and post-test design. Based on the paired sample t-test assisted by SPSS 25.0 software on the effect of health education on the level of knowledge of pregnant women, a significance value was obtained ( $p$ -value  $0.000 < 0.05$ ) and the impact of health education on attitudes of pregnant women, the significance value is  $p$ -value  $0.000 < 0.05$ . In conclusion, there is an influence of health education on the level of knowledge and attitudes of pregnant women.*

*Keywords: Health Education, Attitude, Stunting, Level of Knowledge*

### **PENDAHULUAN**

*Stunting* atau yang biasa disebut kerdil merupakan anak dengan kekurangan gizi kronis dimana penyakit tersebut adalah suatu masalah yang harus menjadi prioritas untuk membantu mewujudkan perubahan Indonesia dari negara berkembang menjadi negara maju, salah satu syarat yang menjadi tolak ukur untuk mewujudkannya yaitu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menyediakan SDM yang baik maka akan diperlukan persiapan, salah satunya adalah mengurangi prevalensi *stunting* (Widyasari et al., 2022). *Stunting* merupakan suatu keadaan dimana jumlah asupan gizi pada anak tidak tercukupi dalam kisaran waktu cukup lama. Dimulai dari dalam kandungan yang menyebabkan suatu kegagalan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak sehingga kondisi badan anak lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain.

Menurut WHO (2010) *stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami baduta karena gangguan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) kurang dari  $-2SD$ /Standar Deviasi (pendek) dan kurang dari  $-3 SD$  (sangat pendek). Menurut Yudiana (2022) dapat digambarkan pada bayi baru lahir yang dikatakan *stunting* apabila bayi laki-laki dengan panjang badan/ PB  $<46,1$ cm dan  $<45,4$  cm pada bayi perempuan. Namun yang dikategorikan *stunting* pada usia 12 bulan jika tinggi badan  $< 71,0$  cm untuk bayi laki-laki dan  $<68,9$  cm pada bayi perempuan.

Kementerian Kesehatan (2023) telah mengumumkan pada tahun 2021 prevalensi *stunting* mencapai 24,4% dan pada tahun 2022 didapatkan hasil dari survey Status Gizi balita Indonesia (SSGBI) bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%. Meskipun demikian kejadian ini menunjukkan bahwa tingkat penyebaran penyakit *stunting* di Indonesia masih lebih dari 20% yang berarti Indonesia belum mencapai batas atau target yang ditentukan oleh WHO yaitu dibawah 20%. Menurut data *stunting* balita Dinas Kabupaten Sukoharjo berdasarkan e-PPGBM pada tahun 2020-2021 puskesmas gatak merupakan salah satu puskesmas yang wilayahnya masih memiliki tingkat presentase anak *stunting* yang cukup tinggi yaitu 414 balita *stunting* atau kisaran 12,73% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 wilayah puskesmas gatak mengalami peningkatan kejadian *stunting* yaitu 463 atau 15,02% balita yang mengalami *stunting*.

Menurut data prevalensi status gizi balita yang didapatkan dari puskesmas Gatak menurut indeks TB/U bulan agustus pada tahun 2021 di wilayah puskesmas gatak desa Trangsas adalah 36 atau 8,89% balita dengan kategori sangat pendek, 49 atau 12,1% balita dengan kategori pendek. Sekitar 20% masalah *stunting* disebabkan karena permasalahan yang berasal dari dalam rahim terutama pada Seribu Hari Pertama Kelahiran (1000 HPK). Berbeda dengan balita pada umumnya, balita yang mengalami masalah kekurangan gizi kronis atau *stunting* akan mengalami penurunan kecepatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang disebabkan oleh ketidakseimbangan nutrisi (Tono et al., 2021).

*Stunting* dapat dimulai sejak awal kehamilan dengan riwayat kekurangan gizi kronis, kualitas makanan yang kurang, dan pola makan yang tidak teratur dapat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang janin. Kejadian *stunting* juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap seseorang dalam proses pemenuhan status gizi selama kehamilan. (Nurfatimah et al., 2021). Menurut Anggraini et al., (2020) kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah *stunting*. Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya nilai perilaku yang dilakukan dalam masa pencegahan *stunting*. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi yang bersangkutan dengan gizi dan kesehatan pada masa kehamilan.

Pengetahuan adalah segenap yang kita ketahui sebagai manusia. Mengenai suatu objek yang diperoleh dalam pengalaman dan rasional. Pengetahuan yang didaatkan adalah informasi yang ditangkap seseorang dengan menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan tersebut akan dikembangkan melalui kemampuan berpikirnya (Suryani et al., 2022). Pengetahuan merupakan suatu pengertian dalam bentuk informasi yang ditemui manusia dengan menggunakan pengamatan akal. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya adalah pendidikan, media, dan keterpaparan informasi. Dalam arti lain, pengetahuan merupakan segala gejala yang kita peroleh sebagai manusia melewati pengamatan akal (Darmawan & Fadjarjani, 2016)

Sikap merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa siap untuk melakukan kegiatan mental dan memiliki kesiapan untuk merespon suatu keadaan atau suatu objek. Pada dasarnya sikap merupakan hasil yang diperoleh dari proses sosialisasi dan iteraksi

individu dengan individu lainnya (Mawardi, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses dalam membuat orang mampu mengembangkan kontrol dan mampu memperbaiki individu serta menambah sebuah wawasan. Pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku yang dimana perubahan tersebut bukan hanya sebuah proses memberikan materi maupun teori dari individu ke individu lainnya. Akan tetapi perubahan yang dimaksudkan terjadi karena kesadaran diri dalam pribadi setiap individu, kelompok, maupun masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan dengan cara membantu seseorang agar mampu bertindak secara mandiri maupun secara kolektif untuk membuat keputusan berdasarkan apa yang diketahuinya dan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan serta memperbaiki lingkungannya (baik fisik maupun nonfisik) (Ummah et al., 2017). Penelitian tentang upaya pencegahan stunting sudah pernah dilakukan, namun fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo sebanyak 34 ibu hamil. Jumlah sampel yang diambil yaitu 31 ibu hamil yang dijadikan menjadi responden penelitian dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner pre-test yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan stunting. Setelah membagikan kuesioner pre-test dan melakukan pendidikan kesehatan, selanjutnya adalah membagikan instrumen post-test dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum melakukan Analisa data, peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji *Shapiro Wilk* karena menggunakan sampel kecil  $< 50$  dan rumus uji *Levene* dengan hasil *P Value*  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal dan sampel homogen. Analisa data yang digunakan menguji tingkat pengetahuan dan sikap yaitu menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
17-19 Tahun	2 Ibu Hamil	6,5%
20-35 Tahun	23 Ibu Hamil	74,2%
36-38 Tahun	6 Ibu Hamil	19,4%
Pendidikan		
SD-SMP	3 Ibu Hamil	9,7%
SMA	19 Ibu Hamil	61,3%
Perguruan Tinggi	9 Ibu Hamil	29%

Pekerjaan		
IRT/Tidak Bekerja	28 Ibu Hamil	90,3%
Bekerja	3 Ibu Hamil	9,7%
Gravida		
Primigravida	20 Ibu Hamil	64,5%
Multigravida	11 Ibu Hamil	35,5%

Berdasarkan tabel 1 telah diketahui bahwa mayoritas yang menjadi subjek penelitian berusia 20-35 tahun. Sebanyak 61,3% responden berpendidikan SMA, Sebagian besar 28 (90,3%) responden tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga, dan ibu sebanyak 20 (64,5%) ibu hamil belum pernah melahirkan.

Tabel. 2  
Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	PreTest	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	23	74,2%
2	Cukup	8	25,8%
Jumlah		31	100%

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan yang paling banyak adalah 23 (74,2%) ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang,

Tabel. 3  
Sikap Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	PreTest	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	21	67,7%
2	Cukup	10	32,3%
Jumlah		31	100%

Sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan yang paling banyak adalah 21 (67,7%) ibu hamil dengan sikap atau penanganan yang kurang dalam mencegah terjadinya stunting

Tabel. 4  
Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	PostTest	Frekuensi	Presentase
1	Cukup	12	38,7%
2	Baik	19	61,3
Jumlah		31	100%

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang stunting yang paling banyak adalah 19 (61,3%) ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik, dan 12 (38,7%) ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang stunting.

Tabel. 5  
Sikap Responden Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Post Test	Frekuensi	Presentase
1	Cukup	8	25,8%
2	Baik	23	74,2%
Jumlah		31	100%

Sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting setelah diberikan Pendidikan Kesehatan yang paling banyak adalah 23 (74,2%) ibu hamil dengan sikap yang dinilai baik, dan 8 (25,8%) ibu hamil yang memiliki sikap yang dinilai cukup tentang pencegahan stunting

Tabel. 6  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Trangsak Kecamatan Gatak

Variabel	Sebelum		Setelah		Mean Difference	P Value
	Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	5.06	1.914	9.65	1.582	4.581	.000
Sikap	24.45	2.142	39.90	2.948	15.452	.000

Dari hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* telah ditunjukkan rata-rata pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting sebesar 4.581 pada tingkat pengetahuan ibu hamil dan 15.452 pada sikap ibu hamil. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) atau *p-value* sebesar 0,000 pada kedua variable. Karena nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil salah satunya adalah usia. Usia kehamilan seorang wanita alangkah baiknya apabila hamil di usia yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada penelitian tentang karakteristik responden di Desa Trangsak, karakteristik usia ibu hamil yang menjadi subjek penelitian ini mayoritas adalah usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk masa kehamilan karena reproduksi perempuan telah dianggap matang sehingga tubuh siap dan mampu menerima kehamilan sehingga ibu mampu untuk hamil dalam keadaan sehat dan merupakan usia yang tepat untuk individu dapat menerima informasi dan berpikir secara rasional. Sedangkan usia  $<20$  dan  $>35$  tahun merupakan usia dimana alat reproduksi tidak sepenuhnya sehat, hal itu yang akan mempengaruhi berat badan ibu selama masa kehamilan, status gizi sebelum dan setelah masa kehamilan.

Hal ini sejalan dengan teori WHO yang menyebutkan bahwa usia reproduksi yang dianggap matang secara fisik maupun psikis dan merupakan usia yang sehat untuk hamil adalah usia 20-35 tahun. Kehamilan  $< 20$  tahun merupakan usia dimana biologis belum optimal sehingga Wanita memiliki emosi yang cenderung labil serta mental yang belum matang untuk menerima kehamilan hal itu akan menyebabkan ibu hamil mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan gizi tidak terpenuhi, sedangkan usia  $>35$  tahun adalah usia seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit.

Dalam penelitian ini telah diketahui mayoritas ibu hamil dengan tingkat Pendidikan menengah atas (SMA/SMEA/SMK) sebanyak 19 dari 31 ibu hamil dan sisanya adalah tingkat pendidikan SMP dan Perguruan tinggi. Hal ini artinya setinggi apapun jenjang pendidikan tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan mengalami masalah mengenai Kesehatan. Ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan atau ketidakcukupan informasi yang didapatkan. Namun hal ini juga dapat disebabkan dikarenakan tempat tinggal ibu hamil yang berada di pedesaan dan rendahnya ekonomi yang menyebabkan banyak ibu hamil yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh dalam mencegah terjadinya stunting karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak informasi yang telah diterima, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi.

bahwa pendidikan formal tidak menjamin seseorang mendapatkan banyak informasi. Informasi dapat diperoleh melewati pendidikan informal maupun pengalaman, mengikuti perkumpulan ibu-ibu, aktif mengikuti program posyandu, dan memanfaatkan media masa yang diperoleh dari iklan dapat menambah informasi dan meningkatkan tingkat pengetahuan (Sari et al., 2020). Dijelaskan pada penelitian ini bahwa ibu hamil di desa Trangsas mayoritas adalah ibu rumah tangga karena jumlah ibu hamil tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga sebanyak 28 ibu hamil (90,3%), dan sisanya adalah ibu hamil yang bekerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman kerja dan kurangnya sumber informasi mengenai lapangan pekerjaan.

Bekerja tidak menjadi faktor yang terlalu memberi peran terhadap timbulnya suatu kejadian yang mengakibatkan masalah pada ibu hamil, namun kondisi kerja menonjol dengan melakukan aktivitas yang berlebihan dan kurangnya istirahat ibu hamil pada saat bekerja hal itu akan berdampak pada kehamilan dan kesehatan janin, sedangkan kelompok ibu yang memiliki tingkat penghasilan rendah akan mengakibatkan frekuensi ANC menjadi berkurang yang menyebabkan bayi dalam kandungan memiliki kualitas gizi yang rendah (Martini & Dewi, 2020).

Hasil yang diperoleh dari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan gravida pada ibu hamil di Desa Trangsas adalah mayoritas ibu hamil yang belum pernah melahirkan yaitu sebanyak 20 ibu hamil atau jika dipresentasikan hasilnya adalah 64,5%, sisinya yaitu sebanyak 11 (35,5%) ibu hamil sudah pernah melahirkan. Perilaku ibu primigravida cenderung bernilai kurang karena belum memiliki pengalaman dan pengetahuan dibandingkan ibu multigravida, sehingga akan memiliki sikap yang kurang dalam mencegah terjadinya stunting.

Tidak memiliki pengalaman dengan suatu objek cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut, sehingga dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki pengalaman dalam suatu objek maka seseorang tersebut akan membentuk perilaku yang positif (Rahayu & Yunarsih, 2019).

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan Stunting**

Sebagian besar responden mengungkapkan belum pernah mendengar tentang stunting. Hal ini didukung oleh hasil *pre-test* sebelum diberikan intervensi diketahui sebanyak 23 (74,2%) dari 31 ibu hamil yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang dinilai kurang dan sisanya adalah ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup. Sebelum diberikan intervensi sebanyak 93,5% ibu hamil menyatakan bahwa tidak ada dampak buruk bagi anak stunting pada saat dewasa. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang tidak mengetahui pengetahuan dasar stunting akan

menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai dampak jangka panjang anak dengan stunting.

Dampak jangka panjang akibat stunting salah satunya adalah penurunan tingkat kecerdasan intelektual anak akibat terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan sel-sel saraf pusat yang bersifat permanen seperti penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan mempengaruhi produktivitasnya pada saat dewasa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurrahman et al., (2022) menunjukkan bahwa status gizi berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak. Status gizi akan memberikan pada penurunan kesulitan belajar anak sebesar 32,83%. Berbeda dengan anak yang memiliki status kekurangan nutrisi cenderung akan berdampak pada sistem saraf dan paling banyak berpengaruh pada kelainan motorik dan kognitif. Maka dari itu, kekurangan gizi kronis dan stunting memiliki hubungan dengan kecerdasan intelektual, perkembangan kognitif, dan prestasi belajar anak.

Selain itu stunting juga akan mengakibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak berkualitas. Dengan memiliki tingkat produktivitas dan kreativitas yang rendah akan menyebabkan penurunan ekonomi pada masa yang akan datang. Dengan kemampuan komunikasi yang tidak optimal akan menyebabkan organisasi atau perusahaan enggan untuk mempekerjakan SDM yang memiliki Riwayat stunting, pada akhirnya stunting akan mengakibatkan terjadinya peningkatan angka pengangguran yang tinggi, dan mempengaruhi perkembangan negara.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahsan & Amalia (2018) bahwa aspek kesehatan merupakan salah satu aspek penting dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu diperhatikan. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan membentuk masyarakat yang produktif serta akan meningkatkan perkembangan ekonomi tanpa membebani perekonomian. Isu stunting berdampak jangka panjang seperti risiko morbiditas, kemampuan kognitif dan perkembangan fisik yang menurun akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dan akan menjadi beban bagi pengeluaran kesehatan di masa depan.

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diketahui perbedaan pre-test dan post test pendidikan kesehatan dengan signifikansi  $p=0,000 < \alpha= 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Desa Trangsang Kecamatan Gatak. Sebelum melakukan uji *paired sample t-test* dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk* karena memiliki jumlah sampel  $< 50$  dengan hasil uji *pre-test post test* tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu 0,141 pada *pre-test* dan 0,075 pada *post test* yang berarti  $> 0,05$ . Dengan demikian data populasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting berdistribusi. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic* dan diperoleh nilai  $p= 0,155 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa skor hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan ibu hamil pada *pre-test* dan *post test* memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Listyarini et al., (2020) yang menyatakan berdasarkan hasil Analisa uji *paired sample t-test* telah didapatkan nilai signifikansi perbedaan *pre test* dan *post test* sebesar  $p=0,000 < \alpha= 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak, yang berarti terdapat pengaruh antara edukasi gizi ibu hamil menggunakan media booklet terhadap perilaku pencegahan balita stunting di wilayah puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Namun sebelum melakukan uji *paired sample t-test* telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnof* karena jumlah responden yang dijadikan sampel  $> 50$  dengan hasil *pretest* 0,735 dan *post test* 0,54 yang artinya  $p >$

0,05 yang menunjukkan bahwa data yang menjadi sample sudah memenuhi asumsi normalitas.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting**

Tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku atau sikap individu. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik dapat berpikir secara rasional untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Teori *Precede-Proceed* yang diungkapkan oleh *Lawrence W.Green* bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 (tiga) faktor diantaranya adalah faktor predisposisi seperti tingkat pengetahuan, sikap, usia dan pekerjaan. Faktor pendukung diantaranya yaitu antara lain seperti bentuk fasilitas dan sarana kesehatan, yang terakhir adalah faktor pendorong yang didalamnya adalah dukungan keluarga dan tokoh masyarakat (Martini, 2019).

Tujuan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting supaya calon ibu mampu memahami pentingnya pengetahuan dalam meningkatkan perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Ketika ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik maka ibu hamil akan memiliki berusaha untuk mencegah terjadinya stunting pada anak (Nurlinda et al., 2021).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting sebanyak 21 (67,7%) ibu hamil memiliki sikap atau penanganan yang kurang dalam mencegah terjadinya stunting. Namun setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan terhadap sikap ibu hamil. Sebanyak 23 (74,2%) ibu hamil dengan sikap yang dinilai baik, dan 8 (25,8%) ibu hamil yang memiliki sikap yang dinilai cukup tentang pencegahan stunting. Hasil Analisa data uji Paired t-test telah diketahui perolehan nilai signifikansi dari pretest dan posttest sikap ibu hamil yaitu nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , dengan begitu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina et al., (2018) menyatakan bahwa nilai pretest dan post test dengan menggunakan uji wilcoxon terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap sikap ibu. Didapatkan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan telah dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sikap sebelum diberikan intervensi dan sikap setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

### **SIMPULAN**

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan stunting di Desa Trangsan Kecamatan Gatak yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula sikap ibu hamil, sehingga semakin rendah tingkat kejadian stunting.

### **SARAN**

Saran peneliti selanjutnya dapat memilih cara pengambilan sampel menjadi random sampling dan lebih memperbanyak jumlah sampel dan meningkatkan durasi waktu penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsan, A., & Amalia, N. (2018). Kualitas Gizi dan Sumber Daya Manusia: Studi Kasus Stunting di Indonesia. *Jurnal Majelis*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/kualitas-gizi-dan-sumber-daya-manusia-studi-kasus-stunting-di-ind>
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>
- Martini, M. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Prolingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.31869/rtj.v2i1.1072>
- Martini, S., & Dewi, R. K. (2020). Hubungan Ibu Hamil dengan Preeklamsia Berat (PEB) terhadap Angka Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 455. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p15>
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurlinda, Zarkasyi, R., & Sari, W. R. (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 372–376. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1606>
- Nurrahman, R. S., Dewi, N. H., Zebua, R. F., & Suprapmanto, J. (2021). Pentingnya Pemenuhan Gizi terhadap Kecerdasan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1, 16–21. <https://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/article/view/39>
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Senam Hamil Ibu Primigravida. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 97–106. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1044309>
- Sari, L., Widiasih, R., & Hendrawati, H. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida dan Multigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 121–131. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.173>
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatab*, 9(2), 583–591. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/373>

- Suryani, A. A. F., Fauzi, H., Mufidah, A. I., Sofiana, A., Dhamayanti, E., Astria, K. A., Kurniawati, M. K., Nugroho, P., Anggreana, R., Margarini, Y. A., & Wijayanti, K. D. (2022). Sosialisasi Berantas Stunting “BENING” dan Praktik Pengelolaan Sampah Masakan sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 301-306. Januari. <https://edumediasolution.com/society/article/view/158>
- Tono, S. F. N., Hastuti, D. P., Romadona, S. W., Intiyaswati, I., & Aprilia, D. (2021). Edukasi Ibu Hamil dalam Mempersiapkan Generasi Bebas Stunting di Kelurahan Pakis. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(1), 12-16. <https://journal.pelitamedika.org/index.php/pam>
- Ummah, F., Surianti, Badu, D. F., Firsty, L., Fuady, I., Kadarsah, A., Ayu, N. R. I., Wartana, I. K., & Gustini. (2017). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan* (Issue 1).
- Widyasari, A. N. F., Daryngga, F. K., Pratiwi, B. R., Sulistiawati, D., Paramita, H. A. W., Margarita, S., Niswatin, T. K., Ningtyas, N. A. P., Triswaty, T., Prihayati, D. A., Laili, N. A., Prihapsari, D. P., Supratman, S., & Zulaekah, S. (2022). Pendidikan Gizi Dan Kesehatan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura. *Proceeding National Health Conference of Science*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1176>
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan Sdm Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.495>